



## BANK PERKREDITAN RAKYAT PILIHAN NASABAH SAAT PANDEMI COVID-19

I Nyoman Nugraha Ardana Putra<sup>1</sup>, Budi Santoso<sup>2</sup>, Lilik Handajani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram

Email: [nyoman.nugraha@unram.ac.id](mailto:nyoman.nugraha@unram.ac.id)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> Profitability, Efficiency, Pandemic Covid-19 and Rural Banks</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Profitabilitas, Efisiensi, Pandemi COVID-19 dan BPR</p> <p><b>How to cite:</b> Putra, I Nyoman Nugraha Ardana., Santoso, Budi., Handajani, Lilik. (2022). Bank Perkreditan Rakyat Pilihan Nasabah Saat Pandemi Covid-19. JMM UNRAM, 11(2), 135-142</p> <p><b>DOI:</b> 10.29303/jmm.v11i2.713</p> <p>Dikumpulkan : 4 April 2022 Direvisi : 25 April 2022 Dipublikasi : 26 Mei 2022</p>	<p>This study aimed to analyze the differences in profitability and operational efficiency before and during the COVID-19 pandemic in rural banks. It is interesting, and when all industries experience a decline, BPRs can still survive by posting positive profits. This quantitative research with a comparative research type compares the profitability and efficiency of Rural Banks (BPR) in West Nusa Tenggara before and during the pandemic. The output is essential in providing model recommendations so that BPRs in NTB survive during a pandemic and can continuously serve the community and MSMEs in alleviating poverty according to the leading areas of poverty alleviation and the top topic of the study of capital schemes. The research location is at Rural Banks in West Nusa Tenggara (NTB) Province from the end of 2019 to mid-2020. The analytical tool used is the t-test (differentiation test) of 2 paired samples. This research shows the ability of BPRs to survive and generate profits during a pandemic.</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis perbedaan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 pada BPR ditinjau dari profitabilitas dan efisiensi operasional. Suatu hal yang menarik ketika semua industri mengalami penurunan, namun BPR masih bisa bertahan dengan membukukan laba positif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif yang membandingkan profitabilitas dan efisiensi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Nusa Tenggara Barat sebelum dan saat pandemi berlangsung. Luaran berupa keputusan penting dalam memberikan rekomendasi model agar BPR di NTB dapat bertahan saat terjadinya pandemic dan dapat secara kontinyu melayani masyarakat dan</p>

	<p>UMKM dalam mengentaskan kemiskinan sesuai dengan bidang unggulan pengentasan kemiskinan dan topik unggulan kajian skema permodalan. Lokasi penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada akhir tahun tahun 2019 sampai dengan pertengahan tahun 2020. Alat analisis yang digunakan adalah uji t (uji beda) 2 sampel berpasangan. Penelitian ini dmenunjukkan kemampuan BPR untuk dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan disaat pandemi.</p>
	<p><i>Copyright © 2022. I Nyoman Nugraha Ardana Putra, Budi Santoso, Lilik Handajani. All rights reserved.</i></p>

### 1.1. LATAR BELAKANG

Dunia sedang dihadapkan pada masalah yang serius terkait dengan penyebaran *novel corona virus* atau sering disebut dengan *corona virus disease 2019 (COVID-19)*. Penyebaran virus yang begitu masif mengakibatkan banyaknya jumlah orang yang terjangkit penyakit ini, bahkan menimbulkan korban jiwa yang cukup besar. Berawal pada bulan Desember dari kota Wuhan Provinsi Hubei di Cina, penyakit ini hanya membutuhkan beberapa bulan saja untuk dapat mendunia penyebarannya. Termasuk ke Indonesia virus ini masuk ke negara ini sekitar akhir bulan Pebruari dan awal Maret 2020.

Semua aspek kehidupan terkena dampak dari mewabahnya virus ini seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan, bahkan ekonomi dan bisnis, bahkan dieropa Negara yang tergabung dalam euro juga merasakan dampak dari sisi fiskal dan moneter (Fendel *et al.*, 2020) Indonesia juga merasakan dampak pandemi, salah satu bisnis yang merasakan gejala itu adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Usaha sektor jasa keuangan ini juga mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut gambaran perkembangan laba dan aset BPR selama periode Nopember 2019 sampai dengan Nopember 2020.

Tabel 1, Perkembangan laba dan Aset BPR di Indonesia (Dalam Miliar Rp.)

	Nop 19	Des 19	Jan 20	Peb 20	Mar 20	Apr 20	Mei 20	Jun 20	Jul20	Ags 20	Sep 20	Okt 20	Nop 20
Laba	3.077	3.456	408	547	853	1.060	1.231	1.452	1.682	1.920	2.187	2.400	2.650
Aset	1.552	1.546	1.542	1.542	1.537	1.533	1.533	1.526	1.520	1.517	1.512	1.511	1.509

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Nopember (ojk.go.id; 2020) diolah

Pada Tabel 1 nilai keuntungan yang dibukukan BPR sepanjang periode Nopember 2019 menunjukkan nilai tertinggi pada bulan Desember 2019 sebesar 3,456 trilyun. Nilai tersebut terus mengalami depreisasi sepanjang tahun 2020 sampai bulan Nopember yang kembali mendekati angka 3 trilyun yaitu 2,650 trilyun. Hal yang cukup menarik disaat industri lainnya mengalami laba yang turun bahkan minus, pada BPR di Indonesia justru masih bisa bertahan. Keunikan pada BPR di Indonesia menarik dibahas terkait kemampuannya bertahan ditengah pandemi.

Aset perusahaan sangat terkait erat dengan kegiatan operasional dari sebuah bisnis. Aset yang besar menunjukkan kompleksitas pekerjaan yang demikian tinggi. Terlihat dalam tabel bahwa terjadi perubahan aktiva dalam beberapa bulan terakhir yang

cenderung menurun. Secara kumulatif penurunan aset BPR di seluruh Indonesia turun dari 1.552 milyar menjadi 1.509 milyar dari periode Nopember 2019 sampai dengan Nopember 2021. Artinya selama periode 1 tahun penurunan aset ditubuh BPR di Indonesia ada sebanyak 43 Milyar dari ribuan BPR yang terdapat di Indonesia. Penurunan aset ini menunjukkan hanya sebagian kecil saja aktiva perusahaan yang terdampak menurun dan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan normal walau terjadi penurunan. Selain ukuran aset juga dapat diketahui kompleksitas pekerjaan dengan melihat efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam satu periode akuntansi yang mencerminkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Perlu diingat bahwa BPR beroperasi pada segmen masyarakat ekonomi bawah dan mengutamakan usaha mikro kecil dan menengah. Menurut Amri (2020) dan Rosita (2020), lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Demikian pula disampaikan Pratiwi (2020) sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar pada sektor UMKM, selain itu kelonggaran kredit juga dianggap sudah tepat untuk meringankan beban UMKM, sehingga masih ada pendapatan bagi lembaga keuangan.

Sebenarnya menurut Supeno dan Hendarsih (2020) Kinerja Profitabilitas BPR yang diukur dengan rasio ROA, sebelum masa Pandemi COVID-19 yaitu akhir Maret 2020 sudah mengalami pertumbuhan yang baik, dengan rasio ROA sebesar 2,28%. Setelah memasuki masa pandemi COVID-19 rasio ROA mengalami kondisi penurunan, sebagai tanda profitabilitas menurun. Pada Agustus 2020 rasio ROA sebesar 1,94% atau menurun sekitar 16,02% dibandingkan posisi akhir Desember 2019. Kondisi ini bertolak belakang dengan keadaan bisnis didunia yang mengalami penurunan laba, misalnya penelitian Krieger et al. (2021) yang ternyata hampir seluruh industri yang dipasar modal Amerika terkena pemotongan dan penghapusan dividen karena penurunan laba. Hal ini menjadi sebuah kajian yang menarik ketika masa pandemi BPR justru tetap membukukan keuntungan disaat industri bisnis secara keseluruhan mengalami penurunan yang tajam, sehingga dilakukan riset untuk memunculkan solusi bagi BPR agar dapat bertahan disaat pandemi.

## TUJUAN

1. Untuk menganalisis perbedaan Profitabilitas BPR sebelum dan saat pandemi COVID-19.
2. Untuk menganalisis perbedaan efisiensi BPR sebelum dan saat pandemi COVID-19.

### 2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Krieger *et al.* (2020) melakukan riset terhadap perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal Amerika Serikat. Penelitian ini melakukan pengujian dari dampak merebaknya pandemi COVID-19 terhadap pembagian dividen pada pemegang saham selama pandemi. Ternyata ada sebanyak 1400 perusahaan yang membagikan dividen. Dari total tersebut ada sebanyak 312 perusahaan yang membagikan dividen namun telah memotong besaran yang dibagikannya, serta ada sebanyak 93 perusahaan yang tidak membayar bahkan menghapuskan agenda pembayaran dividen pada kuartal kedua tahun 2020. Hasil secara umum menyebutkan bahwa penyebab pemotongan dan penghapusan dividen tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan besarnya

hutang. Pengaruh terbesar yang menyebabkan pemotongan adalah kondisi perekonomian yang kian melesu.

Zheng dan Zhang (2020) melakukan penelitian pada lembaga keuangan mikro (LKM) selama pandemi COVID-19 berlangsung. Pengujian dilakukan terhadap dua variabel yaitu efisiensi secara finansial dan efisiensi secara sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa finansial efisiensi pada LKM mengalami penurunan, sedangkan efisiensi secara social justru mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran yang berubah saat pandemi COVID-19. Ternyata tingkat pemberian kredit (pinjaman) memediasi pengaruh COVID-19 terhadap efisiensi LKM.

Rana *et al.* (2016) menganalisis perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional di Bangladesh periode 2013 sampai dengan 2014. Tujuan penelitian adalah membandingkan profitabilitas dan likuiditas antara kedua bank. Indikator profitabilitas yang digunakan antara lain ROAA, ROAE dan PEM, sedangkan likuiditasnya menggunakan pengukuran CR, LDR dan NLTA. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa bank syariah di Bangladesh memiliki kinerja yang lebih baik dari bank konvensional yaitu secara profitabilitas, likuiditas dan efisiensi bank syariah sangat superior. El Masah dan Al-Sayed (2015) melakukan penelitian yang sama di Uni Emirat Arab (UEA), yang menggunakan data penelitian seluruh bank yang ada di UEA selama periode 2008 sampai dengan 2014. Bank tersebut terdiri dari 5 bank syariah dan 11 bank konvensional. Dalam mengukur kinerja bank-bank tersebut digunakan pengukuran profitabilitas, likuiditas, solvency dan risiko kredit. Hasil menggambarkan bank konvensional memiliki kondisi superior dibandingkan bank syariah dibandingkan bank syariah dilihat dari profitabilitas, risiko kredit dan solvency. Megeid (2017) melakukan juga komparasi risiko kredit antara bank syariah dengan bank konvensional di negara Mesir. Hasilnya juga menunjukkan bahwa risiko kredit pada bank konvensional secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Bank sentral mesir membedakan pengukuran bank konvensional dengan bank syariah.

Berbeda dengan penelitian El Masah dan Al-Sayed (2015) dan Megeid (2017) yang hasilnya pada bank konvensional yang lebih besar memiliki kinerja yang lebih baik, begitu pula dengan penelitian Matthew dan Esther (2012). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara kinerja bank asing yang lebih besar, dengan bank yang lebih kecil yaitu bank lokal yang ada di Ghana. Beberapa variabel yang digunakan sebagai pembanding seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Asset Quality*, *Capital Adequacy*, *Management Efficiency*, *Earning Performanace*, *Liquidity* dan *Bank Size*. Bank yang berukuran lebih besar (bank asing), memiliki kinerja lebih baik ditinjau dari kecukupan modal, aset produktif, *earning power* (menghasilkan laba sebelum pajak) dan likuiditas. Hasil yang unik didapatkan ternyata bank lokal yang ukurannya lebih kecil memiliki kemampuan menghasilkan laba (sesudah pajak) lebih tinggi yang ditunjukkan dengan ROA dan ROE serta lebih baik dalam hal efisiensi.

Prabu dan Chandrasekaran (2015) melakukan studi komparasi pada 2 bank di India yaitu State Bank of India (SBI) yang merupakan bank terbesar di Industri perbankan dan ICICI yang merupakan bank terbesar kedua di India. Menggunakan data sekunder sepanjang 2009 sampai dengan 2014. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan SBI memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan ICICI, namun ditinjau dari efisiensi usahanya ternyata ICICI memiliki efisiensi yang lebih baik daripada SBI. Mistri dan Savani (2015) juga melakukan pengujian yang sama di India. Bedanya pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu klasifikasi atau penggolongan besar kecilnya perusahaan berdasarkan karakteristiknya berdasarkan aktiva dan pendapatan bunga. Pada tahap

selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kinerja bank. Hasil penelitian menunjukkan semakin besar suatu bank akan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Ally (2013) menganalisis kinerja keuangan bank di Tanzania periode selama 7 tahun yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. Digunakan pengukuran profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) dalam menganalisis kinerja bank. Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis perbedaan tersebut adalah *Analysis of Varians* (ANOVA) dengan mengukur rata-rata indikator yang digunakan sebagai perbandingan pada bank besar, bank menengah dan bank regional (bank kecil). Total ada sebanyak 28 bank yang digunakan sebagai sampel yang masing-masing terdiri dari 8 bank besar, 13 bank menengah dan 7 bank regional dan kecil. Hasilnya tidak ada perbedaan antar bank besar, menengah dan kecil dengan indikator ROA dan justru dengan indikator ROE dan NIM ternyata ada perbedaan antara ketiga jenis bank tersebut. Artinya masih terjadi kontroversi terkait dengan hasil dalam pengukuran profitabilitas ini. Menicucci dan Paolucci (2016) melakukan penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Hal menarik dari penelitian ini ternyata salah satu variabel independennya adalah ukuran bank dan ternyata ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran bank, akan membuat kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) yang tinggi pula. Helhel (2015) melakukan studi perbandingan profitabilitas antara bank asing dan bank domestik di Georgia selama periode 2009 sampai dengan 2013. Indikator yang digunakan antara lain ROA, ROE, NIM dan PEM pada 14 bank dan 9 diantaranya adalah bank asing dan 6 sisanya adalah bank lokal. Hasil perbandingan menggambarkan tidak adanya perbedaan antara bank asing dan bank domestik.

Divini dan Schiniotakis (2015) melakukan penelitian untuk membedakan bank yang tergolong menguntungkan (*profitable*) dan tidak menguntungkan (*unprofitable*) serta melihat pengaruhnya dari variabel umur, lokasi perusahaan, pendidikan, jumlah pelatihan, pengalaman kerja, dan evaluasi kinerja menggunakan analisis logit (*logistic regression*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan biasa memiliki karakteristik memiliki umur lebih tua (lebih lama berdiri), tempat usaha (lokasi) dan evaluasi kinerja.

### 3.1. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis uji beda dengan *t-test 2 sample independent* melalui program komputer *Statistical Package for Social Science* versi 22 (SPSS-22).

Analisis perbandingan biasanya digunakan untuk rata-rata diantara atau lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan ini adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti fungsi distribusi normal. Artinya sebelum masuk kedalam uji t, maka diawali dengan melakukan uji normalitas yang biasanya menggunakan uji kolmogorov-smirnov (Ghozali;2005), menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam uji perbandingan ini digunakan analisis *paired-2 sample t-test*. Uji ini membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel data yang berpasangan.

#### Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji asumsi dasar dimana semua alat analisis yang menggunakan statistik induktif atau inferensial yang bersifat parametrik (data berupa skala interval atau rasio) diharuskan memiliki distribusi data yang normal. Pengujian normalitas

dapat dilakukan dengan normal probability plot atau dengan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov Smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		ROA_BEF	ROA_AFT	BOPO_BEF	BOPO_AFT
N		58	58	58	58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.2919	3.2036	81.4317	81.7876
	Std. Deviation	3.18194	3.40439	17.20358	15.64555
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.162	.126	.161
	Positive	.066	.091	.090	.161
	Negative	-.119	-.162	-.126	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.905	1.236	.961	1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386	.094	.314	.098

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.2. tersebut, diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan Kolmogorov\_Smirnov menghasilkan tingkat signifikansi 0,386 untuk variabel ROA sebelum COVID-19 terjadi, dan ketika pandemi melanda nilai signifikansi 0,094 . Artinya, seluruh variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat melakukan uji statistik selanjutnya.

Demikian pula dengan varibel efisiensi, saat sebelum pandemi memiliki signifikansi 0,314 dan setelah covid-19 merebak signifikansi 0,098. Sama halnya dengan profitabilitas, pada variabel efisiensi memiliki data yang berdistribusi normal karena signifikansi berda diatas 0,05. Hal tersebut merekomendasikan bahwa tujuan penelitian yang ingin membandingkan kondisi sebelum dan setelah pandemi dapat diteruskan dengan uji parametrik 2 sampel t-test berpasangan.

4.2.3 Uji 2 Sampel Berpasangan

Dalam menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka dilakukan uji beda dengan statistic parametrik yaitu uji 2 sampel berpasangan. Uji ini digunakan karena obyek yang diamati memang sama yaitu BPR yang ada dalam wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat, namun obyek tersebut diamati pada moment atau waktu yang berbeda.

Hasil pengamatan terhadap variabel profitabilitas dan efisiensi yang diamati sebelum dan sesudah terjadinya pandemic COVID-19 nampak pada table berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil uji Beda 2 Sampel Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_BEF - ROA_AFT	.08828	2.68220	.35219	-.61697	.79353	.251	57	.803
Pair 2	BOPO_BEF - BOPO_AFT	-.35586	13.01206	1.70857	-3.77721	3.06548	-.208	57	.836

Variabel yang diamati pertama adalah profitabilitas dengan pengamatan sebelum tanggal 2 Maret 2020, dan setelah tanggal tersebut. Terjadi selisih sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 yaitu 0,088 yang berarti terjadi penurunan nilai profitabilitas yang diukur dengan proxy ROA. Sebelum COVID-19 merebak ROA BPR 3,29 dan setelah terjadi 3,20. Secara Statistik perbedaan tersebut menghasilkan t hitung sebesar

0,251 dan tingkat signifikansi 0,803 yang berarti harus di cek melalui hipotesis statistik berikut.

H0: Tidak terdapat perbedaan antara ROA sebelum terjadinya pandemi dengan ROA setelah terjadinya pandemi.

Ha: Terdapat perbedaan antara ROA sebelum terjadinya pandemi dengan ROA setelah terjadinya pandemi.

Nilai signifikansi 0,803 menunjukkan angka yang berada diatas 0,05 yang berarti kondisi ini kita menerima H0 dan menolak Ha. Artinya Tidak terdapat perbedaan antara ROA sebelum terjadinya pandemic dengan ROA stelah terjadinya pandemi. Dengan kata lain sama saja kondisi BPR sebelum dan saat terjadinya pandemic atau hal ini mengindikasikan bahwa BPR -BPR di NTB mampu bertahan disaat Krisis ekonomi melanda yang disebabkan oleh adanya penyebaran virus corona. Disaat banyak industri mengalami gejala kondisi keuangan, justru BPR masih mampu membukukan keuntungan, walaupun ada beberapa BPR mengalami kerugian dengan tingkat ROA yang minus.

Selanjutnya adalah variabel kedua yaitu efisiensi yang dikur dengan proxy biaya operasional dibagi pendapatan operasional (BOPO). Terjadi selisih sebesar -0,355 yang berarti antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi ada peningkatan nilai BOPO. Peningkatan ini ditunjukkan dengan nilai BOPO sebelum adanya COVID-19 merebak di Indonesia sebesar 81,43 dan saat terjadinya pandemi 81,78. Secara uji beda 2 sampel berpasangan, perbedaan tersebut ditunjukkan dengan t-hitung -0,208 dan signifikansi sebesar 0,836. Hasil tersebut dikaitkan dengan hipotesis berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan antara BOPO sebelum terjadinya pandemi dengan BOPO setelah terjadinya pandemi.

Ha: Terdapat perbedaan antara BOPO sebelum terjadinya pandemi dengan BOPO setelah terjadinya pandemi.

Berdasarkan angka signifikansi sebesar 0,836 mengindikasikan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka berarti hasil tersebut menolak Ha dan menerima H0. Hasil ini tentu sama dengan pengujian ROA sebelum dan sesudah yang dilakukan sebelumnya dan tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat pandemi ditinjau dari efisiensi yang diukur melalui BOPO.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada perbedaan tingkat keuntungan atau profitabilitas pada BPR di Nusa Tenggara Barat sebelum terjadinya pandemi dengan saat terjadinya penyebaran virus corona di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa BPR mampu bertahan disaat krisis ekonomi sebagai akibat dari adanya pandemi global yang terjadi. Artinya BPR tetap mampu menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kredit kepada UMKM maupun masyarakat ekonomi lemah, yang berarti dikalangan bawah perekonomian tidak begitu terdampak dari adanya resesi dari pandemic COVID-19.
2. Tidak Ada perbedaan rata-rata kemampuan mengontrol efisiensi operasional BPR sebelum pandemi dengan pada saat terjadinya pandemi. Kenaikan biaya sebagai akibat dari krisis ekonomi yang dihadapi oleh BPR, mampu diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan, sehingga biaya-biaya yang muncul dapat ditutupi dengan pendapatan yang tumbuh secara konstan.

## REFERENSI

- \_\_\_\_\_, 2020, Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Nopember.Jakarta.
- Ally, Z., 2013, Comparative Analysis of Financial Performance of Commercial Banks in Tanzania, **Research Journal of Finance and Accounting**, Vol.4, No.19, pp. 133-144
- Amri, A., 2020, Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia, **Jurnal BRAND**, Vol. 2, No.1, pp. 123-130
- Divini, Aikaterini dan Nikos Schiniotakis, 2015, Performance and profile: a twofold bank profitability riddle, **Team Performance Management**, Vol. 21 No. 1/2, pp. 51-64.
- El Masah, S., dan O. Al-Sayed, 2015, Banking Sector Performance: Islamic And Conventional Banks In The UAE, **International Journal of Technology Information and Business Management**, Vol.36 no.1, pp. 69-81.
- Fendel, R., Neugebauer, F., and Zimmermann, L., 2020, Reactions of euro area government yields to Covid-19 related policy measure announcements by the European Commission and the European Central Bank, **Finance Research Letters**, Vol.xxx, No.xxx, pp. 1-5.
- Helhel, Y., 2015, Comparative Analysis of Financial Performance of Foreign and Domestic Banks in Georgia, **International Journal of Finance and Accounting**, 4(1): pp. 52-59.
- Krieger, K., Mauck, N and Pruitt, S.W., 2020, The impact of the COVID-19 pandemic on dividends, **Finance Research Letters**, Vol.xxx, No.xxx,
- Mathew, N.G., dan L.A. Esther, 2012, A Financial Performance Comparison of Foreign VS Local Banks in Ghana, **International Journal of Business and Social Science**, Vol. 3 No. 21, pp. 82-87.
- Megeid, N.S.A., 2017, Liquidity risk management: conventional versus Islamic banking system in Egypt ", **Journal of Islamic Accounting and Business Research**, Vol. 8 Iss 1, pp. 1-30
- Menicucci, E., dan G. Paolucci , (2016),"The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector", **Journal of Financial Reporting and Accounting**, Vol. 14 Iss 1
- Prabu, G.G. dan G. Chandrasekaran, 2015, A Comparative Study on Financial Performance of State Bank of India and ICICI Bank, **International Journal of Research in Business Management**, Vol. 3, Issue 4, Apr 2015, pp.19-26
- Pratiwi, M.I., 2020, Dampak COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM, **Jurnal Ners**, Volume 4 Nomor 2, pp.30-39.
- Rana, M, M.K. Hossain, dan R.S. Rekha, 2016, Profitability and liquidity of conventional banking and Islamic banking in Bangladesh: A comparative study, **International Journal of Applied Research**, no. 2(9), pp. 318-327.
- Rosita, R, 2020, Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia, **Jurnal Lentera Bisnis**, Vol.9, No.2, pp. 109-120.
- Supeno, W. dan Hendarsih, I., 2020, Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas BPR Pada Masa Pandemi COVID-19, **Jurnal AKRAB JUARA**, Vol. 5, No.2, pp. 147-161.
- Zheng, C. and Zhang, J., 2020, The impact of COVID-19 on the efficiency of microfinance institutions, *International Review of Economics and Finance*